

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak – anak merupakan pembelajar aktif yang secara langsung mengambil pengetahuannya melalui lingkungan fisik dan sosial maupun budaya untuk membangun pemahamannya sendiri tentang lingkungan sekitarnya. Pengalaman yang dicapai anak dari lingkungan fisik, sosial, dan budaya memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kemampuan anak.

Peran pendidikan sangat penting diperlukan dalam pengembangan potensi anak Taman Kanak-kanak, pengembangan potensi anak Taman Kanak-kanak sebagai generasi penerus bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan belajar yang membuat anak senang. Dengan metode serta strategi pembelajaran seperti itu anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi dirinya.

Dewasa ini pertumbuhan anak Taman Kanak-kanak tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintahan, karena disadari benar bahwa merekalah yang akan menjadi penerus generasi yang ada sekarang. Untuk mewujudkan generasi yang tangguh dan mampu berkompetisi diperlukan upaya pengembangan anak sesuai dengan masa pertumbuhan dan kemampuannya. Agar semua aspek dapat berkembang dengan baik, maka diperlukan metode pembelajaran yang khusus untuk anak

Taman Kanak-kanak. Metode pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak harus melibatkan adanya latihan atau pemberian pengalaman tertentu. Pemberian latihan yang sistematis dan terprogram secara baik akan sangat mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan sosial anak secara optimal, sebab otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan gurunya. Paradigma lama dengan guru sebagai pusat kegiatan sudah mulai ditinggalkan, banyak hasil penelitian membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma dalam pengajarannya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada anak didik untuk mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab anak didik untuk belajar. Di samping itu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat di dalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi anak didik untuk terbuka, kreatif, responsif, interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan anak dalam belajar pada usia Taman Kanak-kanak mudah menyerap segala informasi yang ada disekitarnya. Taman Kanak-kanak adalah tempat belajar, anak berkembang lewat bermain di samping itu anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian dengan cara bermain peran. Proses pembelajaran di Taman

Kanak-kanak hendaknya diselenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif memberi kesempatan untuk berkreasi dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial anak sangat penting. Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi.

Belajar merupakan proses pribadi dan juga proses sosial ketika anak berhubungan dengan anak lainnya dalam membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Dalam kenyataannya ketika anak memasuki taman kanak-kanak kebanyakan di antara mereka mulai dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi anak yang manis, penurut dan tidak rewel. Selain itu juga berbagai aturan-aturan yang seharusnya belum perlu diterapkan pada anak mulai bermunculan sehingga dapat mengurangi kebebasan dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak, pendidik yaitu guru dapat menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Seperti pemberian tugas, demonstrasi, unjuk kerja dan bermain peran. Guru tidak cukup hanya memberikan ceramah kepada anak dan memberitahukannya secara lisan mengenai sesuatu, karena daya konsentrasi anak usia Taman Kanak-kanak masih pendek. Selain itu kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tentu akan membosankan anak karena

mereka masih sangat aktif bergerak. Fakta yang terjadi di TK Mojorejo 2 Karangmalang Sragen bahwa anak-anak masih sering menyendiri, senang bermain sendiri, berperilaku agresif ketika bermain kelompok, malu ketika bertemu orang atau lingkungan yang baru, tidak mau berbagi, kurangnya komunikasi antar sesama anak, hal ini karena individualisme anak yang masih sangat menonjol dan kurang aktifnya anak didik dalam berinteraksi sosial dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas sebagai akibat masih diterapkannya metode pembelajaran dengan metode ceramah saja sehingga perlu adanya metode lain yang sesuai dengan usianya guna meningkatkan kemampuan sosialnya. Hal ini terbukti dari 28 anak, masih ada sebanyak 15 anak atau sekitar 48,88 anak masih kurang dalam kerja kelompok dan tidak mau berbagi dengan temannya yang lain. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan sosial anak Taman Kanak-kanak, guru dapat menggunakan metode bermain peran. Dengan metode bermain peran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial anak tentunya dengan menggunakan strategi, materi dan media yang menarik sehingga mudah diikuti oleh anak, karena dengan bermain peran anak akan memiliki kesempatan menjadi pribadi yang lain dari dirinya, maupun tokoh yang diinginkan.

Bermain peran mulai tampak sejalan dengan tumbuhnya kemampuan anak untuk berpikir simbolik. Menurut Hurlock (1978: 252) mengatakan metode bermain peran anak mencoba beberapa perilaku yang penting bagi penyesuaian sosial yang baik, mereka belajar dengan menirukan

orang yang dijadikan tujuan identifikasi diri. Bermain peran merupakan salah satu pengajaran yang penting untuk mengembangkan potensi anak. Dalam bermain peran bersama teman-teman sebaya akan menjadi tonggak penting dalam kemampuan sosial anak. Melalui kegiatan bermain sosial diharapkan sifat individualisme anak akan semakin berkurang, dan anak secara bertahap berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Kegiatan bermain peran ditandai dengan adanya interaksi dengan orang di sekeliling anak, sehingga akhirnya anak mampu terlibat dalam kerjasama dalam bermain peran. Seorang guru yang baik harus dapat menciptakan iklim belajar dan mengajar yang sehat dan menyenangkan di kelasnya sehingga bisa memberikan dorongan kepada para anak didik agar mempunyai motivasi yang tinggi dan memberikan dorongan yang positif, karenanya guru harus mengetahui metode pembelajaran yang tepat dalam perencanaan mengajarnya, agar anak dapat memahami apa yang diberikan oleh gurunya secara seksama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014".

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dikemukakan, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kemandirian anak. Peneliti melakukan pembatasan masalah, agar pembahasan masalah tidak terlalu luas untuk diteliti. Pembahasan masalah dalam skripsi ini dibatasi pada:

1. Bermain peran dibatasi pada bermain peran makro
2. Kemampuan sosial pada anak kelompok B TK Mojorejo 2 dibatasi menjadi kemampuan sosial pada saat disekolah.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak pada anak kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Dengan memahami pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk meningkatkan kemampuan social anak melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014”

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini

diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis tentang penelitian tindakan kelas dan ilmu pengetahuan tentang metode bermain peran dan penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial anak.

2. Bagi Guru dan Teman Sejawat

- a. Penelitian bermanfaat sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.
- b. Penelitian bermanfaat sebagai bahan perbandingan pembelajaran.
- c. Penelitian ini berguna untuk mengetahui proses dan metode yang tepat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Anak

Anak akan semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mereka mampu meningkatkan prestasi yang optimal.

4. Bagi Sekolah

- a. Sekolah yang gurunya mampu melakukan penelitian tindakan kelas memiliki peluang untuk berkembang pesat dalam

meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Dengan hasil penelitian ini diharapkan TK Mojorejo 2 dapat lebih memberdayakan metode bermain peran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga perlu diterapkan pada pelajaran lain.